

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebagai proses, dimana pendidikan merupakan usaha sadar dan penuh tanggungjawab dari orang dewasa dalam membimbing, memimpin, dan mengarahkan peserta didik dengan berbagai problema atau persoalan dan pertanyaan yang mungkin timbul dalam pelaksanaannya. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai hasil, dimana pendidikan itu merupakan wahana untuk membawa peserta didik mencapai tingkat perkembangan optimal sesuai dengan potensi pribadinya sehingga menjadi manusia yang sadar dan bertanggungjawab akan tugas – tugas hidupnya sebagai manusia, sesuai dengan hakiki dan ciri – ciri kemanusiaannya. Pendidikan sebagai proses dan hasil dalam pelaksanaannya memerlukan sosok guru yang berkualitas, berkompotensi, bahkan mampu untuk menerapkan model pembelajaran di saat proses belajar mengajar.

Kewirausahaan merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di tingkat SMK. Sebagian orang menganggap bahwa kewirausahaan merupakan salah satu mata pelajaran yang membosankan. Agar pelajaran kewirausahaan berhasil dan kembali meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa maka peranan guru sangatlah dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan sedangkan siswa dituntut untuk semangat dan memiliki motivasi yang aktif dalam proses pembelajaran sehingga keberhasilan belajar dalam bidang kognitif, efektif dan psikomotorik dapat tercapai.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di sekolah SMK Parulian 2 Medan di kelas XI AP ketika guru mengajar di kelas guru masih menggunakan metode konvensional, Siswa kurang aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini terjadi karena kurangnya motivasi dari diri setiap siswa dalam belajar khususnya mata pelajaran kewirausahaan dan juga menyebabkan hasil belajar rendah dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini dapat dilihat dari nilai ulangan harian siswa. Dari 38 siswa hanya 18 siswa yang mampu memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 70 dan selebihnya 20 siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Rendahnya hasil belajar siswa diduga disebabkan oleh masih rendahnya motivasi belajar siswa dan model pembelajaran yang kurang bervariasi yang menyebabkan kekurangaktifan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga berdampak pada hasil belajar yang rendah. Sesuai hasil observasi di kelas XI AP, menunjukkan bahwa:

1. Metode yang diterapkan masih kurang bervariasi, hanya menggunakan ceramah. Guru masih kurang paham dalam merancang metode yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.
2. Jumlah siswa yang aktif dalam proses pembelajaran kurang optimal. Partisipasi siswa selama pembelajaran cenderung hanya mencatat dan mendengar penjelasan guru. Siswa kurang mampu dalam mengutarakan pendapatnya sehingga interaksi antara guru dan siswa

hanya berlangsung satu arah sehingga suasana kelas menjadi membosankan bahkan siswa menjadi kurang termotivasi.

3. Siswa kurang diarahkan untuk mengamati dan berinteraksi dengan lingkungannya.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan perbaikan dalam pembelajaran agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan hasil belajar meningkat. Model pembelajaran yang digunakan harus mendudukan siswa sebagai pusat perhatian dan peran guru sebagai fasilitator, motivator, pemacu dan pemberi inspirasi belajar bagi siswa. Artinya guru harus mampu mengelola pembelajaran dengan mengadakan pemilihan terhadap berbagai strategi, metode dan teknik pembelajaran yang bervariasi.

Saat ini telah berkembang model – model pembelajaran yang cocok digunakan dalam pelajaran kewirausahaan. Model pembelajaran yang dimaksudkan untuk memberi kesempatan pada siswa agar lebih aktif dalam belajar dan mampu mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa secara maksimal, sehingga memudahkan pemahaman dan daya serap. Dapat juga dikatakan model – model pembelajaran mengupayakan agar pembelajaran yang terpusat pada guru berubah menjadi terpusat pada siswa. Untuk itu penulis mencoba menerapkan kolaborasi model pembelajaran tipe NHT dengan *Quiz Team*. Kolaborasi adalah perpaduan antara model tipe NHT dan *Quiz Team* yang memberi kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran dengan melibatkan seluruh siswa.

Pembelajaran tipe NHT merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang bertujuan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut (Spencer Kagen : 1993). Dalam pembelajaran ini guru membagi kelas dalam beberapa kelompok – kelompok kecil dimana setiap siswa diberi nomor kemudian secara acak Guru memanggil nomor dari siswa. Dalam pembelajaran setiap anggota kelompok diharapkan bekerjasama dan bertanggung jawab pada dirinya sendiri maupun kelompoknya.

Pembelajaran tipe *Quiz Team* merupakan salah satu pembelajaran aktif dimana siswa dibagi kedalam tiga tim. Setiap siswa bertanggungjawab untuk menyiapkan soal kuis dan tim yang lain menggunakan waktu untuk memeriksa catatannya. Dengan adanya pertandingan akademis ini terciptalah kompetensi antar kelompok. Siswa akan berusaha belajar dengan motivasi yang tinggi agar memperoleh nilai tinggi dalam pertandingan.

Kedua model pembelajaran ini cocok untuk dikolaborasikan. Adapun kolaborasi antara kedua model pembelajaran NHT dengan *Quiz Team* yaitu dengan membentuk kelompok belajar yang dipilih oleh guru dimana siswa diberi nomor. Kemudian setiap siswa didalam tim bertanggungjawab untuk menyiapkan satu pertanyaan kuis dengan jawaban singkat yang akan dilontarkan kepada kelompok lain, sementara kelompok lain menggunakan waktu untuk memeriksa catatan. Ketika salah satu tim memberi pertanyaan kepada tim lain maka setiap tim diberi kesempatan untuk menyatukan pendapatnya terhadap pertanyaan dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tersebut. Kemudian

guru memanggil satu nomor tertentu untuk menjawab pertanyaan kuis. Dengan adanya pertandingan akademis yang dilakukan, siswa juga semakin berusaha dan termotivasi didalam menyelesaikan soal kuis sehingga memperoleh skor yang tinggi. Dengan motivasi yang tinggi untuk belajar, maka hasil belajarpun akan semakin meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dengan *Quiz Team* Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Menganalisis Aspek Pemasaran Siswa Kelas XI AP SMK Parulian 2 Medan Tahun Ajaran 2012/2013.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah meningkatkan motivasi belajar Menganalisis Aspek Pemasaran siswa di kelas XI AP SMK Parulian 2 Medan yang masih rendah?
2. Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar Menganalisis Aspek Pemasaran siswa di kelas XI SMK AP Parulian 2 Medan yang masih rendah?
3. Apakah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan *Quiz Team* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar Menganalisis Aspek Pemasaran siswa kelas XI AP SMK Parulian 2 Medan?

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini permasalahan yang dibahas akan dibatasi agar tidak menyimpang dari maksud penelitian. Maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah: penerapan kolaborasi model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan *Quiz Team* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar menganalisis aspek pemasaran siswa di kelas XI AP semester ganjil SMA Parulian 2 Medan T.A. 2012/2013.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan *Quiz Team* dapat meningkatkan motivasi belajar Menganalisis Aspek Pemasaran siswa kelas XI AP SMK Parulian 2 Medan?
2. Apakah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan *Quiz Team* dapat meningkatkan hasil belajar Menganalisis Aspek Pemasaran siswa kelas XI AP SMK Parulian 2 Medan?
3. Apakah ada hubungan anatar motivasi dengan hasil belajar Menganalisis Aspek Pemasaran siswa kelas XI AP SMK Parulian 2 Medan?

1.5 Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan *Quiz Team*. Dengan model

pembelajaran kooperatif tipe NHT ini setiap siswa dilibatkan dalam pemahaman pembelajaran atau mengecek pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dimana setiap siswa diberi nomor kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa. Penomoran yang dikenakan pada setiap siswa akan menjadikannya lebih terampil dalam berpikir baik secara intuitif maupun analitis dan lebih bertanggungjawab terhadap pembelajaran yang dipahaminya.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa serta membantu pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru .

Sedangkan model pembelajaran *Quiz Team* ini setiap siswa dalam tim dilatih bertanggungjawab dalam tim, karena harus menyiapkan kuis jawaban dan tim yang lain menggunakan waktu untuk memeriksa catatannya. Dengan adanya pertandingan akademis ini terciptalah kompetisi antar kelompok, para siswa akan senantiasa berusaha belajar dengan motivasi yang tinggi agar dapat memperoleh nilai yang tinggi dalam pertandingan.

Dengan demikian penggunaan model pembelajaran ini dapat membantu memudahkan siswa dalam memahami materi yang dipelajari, maningkatkan semangat dan motivasi siswa dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Quiz Team* sangat membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Karena dalam belajar siswa dituntut untuk aktif, bekerja sama dalam kelompok untuk

menjadikan kelompoknya menjadi kelompok yang terbaik dan memperoleh skor yang tertinggi.

Kolaborasi model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan *Quiz Team* merupakan penggabungan antara model pembelajaran kooperatif dengan aktif, dimana siswa dilibatkan secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar dan dipersiapkan untuk berpikir secara kritis dan aktif dalam kelompoknya, sehingga peran guru dalam proses belajar mengajar di dalam kelas tidak monoton. Langkah – langkah pelaksanaan kolaborasi kedua model ini adalah guru membentuk kelompok belajar yang dipilih oleh guru dimana siswa diberi nomor. Kemudian setiap siswa didalam tim bertanggungjawab untuk menyiapkan satu pertanyaan kuis dengan jawaban singkat yang akan dilontarkan kepada kelompok lain, sementara kelompok lain menggunakan waktu untuk memeriksa catatan. Ketika salah satu tim memberi pertanyaan kepada tim lain maka setiap tim diberi kesempatan untuk menyatukan pendapatnya terhadap pertanyaan dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tersebut. Kemudian guru memanggil satu nomor tertentu untuk menjawab pertanyaan kuis. Demikian terus secara bergantian.

Dari uraian di atas diharapkan dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan *Quiz Team* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar Menganalisis Aspek Pemasaran siswa kelas XI AP SMK Parulian 2 Medan T.A 2012/2013.

1.6 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan motivasi siswa kelas XI AP SMK Parulian 2 Medan melalui penerapan kolaborasi model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan *Quiz Team*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas XI AP SMK Parulian 2 Medan melalui penerapan kolaborasi model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan *Quiz Team*.
3. Untuk mengetahui hubungan motivasi dengan hasil belajar menganalisis aspek pemasaran siswa kelas XI AP SMK Parulian 2 Medan.

1.7 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, maka diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai penerapan kolaborasi model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan *Quiz Team* di SMK Parulian 2 Medan.
2. Memberi masukan kepada guru atau calon guru ekonomi dan sekolah dalam menentukan model pembelajaran yang tepat yang dapat menjadi alternatif yaitu penerapan kolaborasi model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan *Quiz Team* di SMK Parulian 2 Medan.
3. Sebagai refrensi dan masukan bagi pihak akademik dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.